

**HASIL PEMBERDAYAAN MASYARAKAT OLEH KOPERASI SIMPAN PINJAM SEBAGAI
UPAYA MEWUJUDKAN KESEJAHTERAAN EKONOMI DI KOPERASI SERBA USAHA
MANDIRI KASEMEN, KOTA SERANG**

¹Dadan Darmawan, ²Rismawati

Pendidikan Nonformal, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

dadan.darmawan@untirta.ac.id Rismawati19997@gmail.com,

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memaham keberhasilan upaya pada koperasi simpan pinjam oleh Koperasi Serba Usaha Mandiri. Kesejahteraan ekonomi merupakan suatu harapan yang diinginkan oleh setiap masyarakat terutama pada bidang ekonomi. Tingkat keberhasilan pada kesejahteraan ekonomi di Koperasi Serba Usaha Mandiri belum merata semua anggota koperasi. Oleh karena itu untuk meningkatkan keberhasilan pada kesejahteraan ekonomi adanya pemahaman terkait usaha pada koperasi simpan pinjam dalam melakukan pemberdayaan masyarakat di Koperasi Serba Usaha Mandiri. penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan pendekatan kualitatif. Teknik dan pengumpulan data dilakukan dengan instrument utama melakukan pengumpulan data dengan menggunakan penelitian kualitatif, wawancara kepada dua pengelola dan lima belas anggota koperasi, serta observasi dan studi dokumentasi. Hasil penelitian adanya proses pemberdayaan masyarakat yaitu agar masyarakat dapat lebih mudah untuk mengakses permodalan dengan adanya koperasi simpan pinjam di Koperasi Serba Usaha Mandiri, maka masyarakat mengalami perubahan dalam segi ekonomi. Dampak besar juga terhadap mengeluarkan biaya untuk membeli kebutuhan dan terdapat peningkatan pengetahuan tentang perkoperasian yang ada di Koperasi Serba Usaha Mandiri.

Kata kunci: *Kesejahteraan Ekonomi, Koperasi Simpan Pinjam, Pemberdayaan Masyarakat.*

RESULTS OF COMMUNITY EMPOWERMENT BY THE SIMPAN PINJAM COOPERATIVE AS AN EFFORT TO MAKE ECONOMIC WELFARE IN KASEMEN SERBA USAHA MANDIRI COOPERATIVE SERANG CITY

¹Dadan Darmawan, ²Rismawati

Department Nonformal Education, Faculty of Teacher Training and Education,
Sultan Ageng Tirtayasa University

Dadandarmawan@untirta.ac.id Rismawati19997@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to discuss the success of efforts at savings and loan cooperatives by the Mandiri Multipurpose Cooperative. Economic welfare is an expectation that every society wants, especially in the economic field. The level of success in economic welfare in the Mandiri Multipurpose Cooperative has not been evenly distributed by all members of the cooperative. Therefore, to increase success in economic welfare, there is an understanding of business related to savings and loan cooperatives in empowering the community at the Multipurpose Business Cooperative. This research uses descriptive methods and qualitative approaches. Techniques and data collection were carried out with the main instrument to collect data using qualitative research, interviews with two managers and fifteen cooperative members, as well as observation and documentation study. The result of this research is that there is a process of community empowerment, namely so that people can more easily access capital with the existence of a savings and loan cooperative in the Mandiri Multipurpose Cooperative, so the community experiences changes in economic terms. A big impact is also on spending costs to buy necessities and there is an increase in knowledge about existing cooperatives in the Mandiri Multipurpose Cooperative.

Keywords: Economic Welfare, Savings and Loans Cooperatives, Community Empowerment.

PENDAHULUAN

Permasalahan koperasi disebabkan karena partisipasi anggota dalam koperasi masih rendah, pengelolaan manajemen koperasi yang buruk, kurangnya permodalan, dan pembinaan perkoperasian yang masih rendah dari kuantitas dan kualitas dan pengelola sisa uang hasil koperasi. Keberhasilan koperasi adalah terwujudnya tingkat efisiensi pelayanan yang optimal bagi anggota, dengan kata lain anggota koperasi dapat merasakan manfaat jasa pelayanan yang dihasilkan koperasi sehingga anggota koperasi merasakan kesejahteraan dalam ekonomi.

Menurut Albert dan Hahbel (2005:77) teori kesejahteraan secara umum dapat diklasifikasikan menjadi tiga macam, yakni *classical utilitarian*, *neoclassical welfare theory* dan *new contraction approach*. Pendekatan *classical utilitarian* menekankan bahwa kesenangan atau kepuasan seseorang dapat diukur dan bertambah. Prinsip bagi individu adalah meningkatkan sebanyak mungkin tingkat kesejahteraannya, sedangkan bagi masyarakat peningkatan kesejahteraan kelompoknya merupakan prinsip yang dipegang dalam kehidupannya. Pendekatan *neoclassical welfare theory* menjelaskan bahwa fungsi kesejahteraan merupakan fungsi dari semua kepuasan individu. Perkembangan lainnya dalam teori kesejahteraan sosial adalah muncul *new contraction approach* ini adalah individu akan memaksimalkan kebebasannya untuk mengejar konsep mereka tentang barang dan jasa tanpa adanya campur tangan.

Dasar kesejahteraan dijelaskan dalam Undang-undang No 11 Tahun 2009 kesejahteraan adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsinya.

Kesejahteraan ekonomi adalah suatu kondisi yang dibutuhkan untuk mempertahankan hidup dan memperoleh kesejahteraan sesuai dengan taraf atau kebutuhan hidupnya. Kesejahteraan ekonomi merupakan suatu system yang terorganisasi dari pelayanan-pelayanan sosial dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, yang bermaksud untuk membantu individu-individu atau kelompok agar mencapai standar kehidupan dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi.

Tingkat kesejahteraan ekonomi pada Koperasi Serba Usaha Mandiri Kasemen masih terbelah belum merata semua anggota merasakan sejahtera dalam ekonomi. Meningkatkan kesejahteraan ekonomi anggota atau masyarakat sekitar yang didukung atau dipengaruhi oleh

pengembangan usaha yang dilakukan oleh anggota koperasi atau masyarakat. Dapat dilihat dunia usaha itu mempunyai peran yang sangat penting dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi terutama pada anggota koperasi di Koperasi Serba Usaha Mandiri Kasemen-Kota Serang.

Agar memajukan kesejahteraan ekonomi pada anggota koperasi dipengaruhi oleh kreatifitas dalam kegiatan usaha. Untuk meningkatkan kegiatan usaha anggota koperasi dibutuhkan kejelian anggota koperasi dalam mengembangkan peluang usaha, agar kegiatan atau peluang usaha yang didirikan dapat terwujud menjadi kegiatan usaha atau dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi pada anggota koperasi diperlukan pemahaman yang memadai mengenai usaha.

KAJIAN LITERATUR

Kesejahteraan Ekonomi

Menurut Undang-Undang 11 Tahun 2009 tentang kesejahteraan, yakni suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial materiil maupun spiritual yang diliputi oleh rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman lahir batin, yang memungkinkan bagi setiap warga Negara untuk mengadakan usaha pemenuhan kebutuhan-kebutuhan jasmaniah, rohaniah dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, keluarga serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak-hak asasi serta kewajiban manusia sesuai dengan Pancasila.

Kesejahteraan merupakan suatu hal yang sangat diinginkan oleh setiap manusia dalam hidupnya. Kesejahteraan dapat dikatakan sebagai suatu kondisi ketika seluruh kebutuhan manusia dapat terpenuhi. Terpenuhinya kebutuhan manusia dari kebutuhan yang sifatnya paling dasar seperti, makan, minum, dan pakaian sehingga kebutuhan untuk diakui dalam kehidupan masyarakat adalah salah satu hal yang mendasar mampu membuat manusia merasakan kesejahteraan.

Menurut Amartya Sen Chamsyah (2008: 76) menyatakan bahwa individu yang dapat mengembangkan potensi secara optimal serta dapat memenuhi kebutuhan hidup seperti makan, minum, rasa aman, dan kesempatan memilih untuk mencapai kehidupan yang layak. Individu yang ingin kesejahteraan dengan bekerja memiliki kesempatan untuk dapat memilih pekerjaan yang sesuai dengan dirinya.

Menurut Suud (2006:9) kesejahteraan ekonomi dapat didefinisikan sebagai kegiatan-kegiatan bagi peningkatan ekonomi dengan melalui badan usaha untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan dalam bidang ekonomi.

Kesejahteraan Ekonomi didefinisikan sebagai kondisi kehidupan masyarakat yang sesuai

dengan standar kelayakan hidup yang dipersepsi masyarakat. Kesejahteraan dapat dipahami sebagai hak dasar manusia yang sifatnya universal, sehingga setiap secara inclusive berhak atas suatu tingkat kesejahteraan yang sesuai dengan nilai-nilai kemanusiaan, dalam menuju kesejahteraan ekonomi yaitu dengan memberikan penekanan tentang pentingnya kerja sama dan saling tolong menolong.

Biro Pusat Statistik Indonesia menerangkan bahwa guna melihat tingkat kesejahteraan rumah tangga pada kegiatan koperasi ada beberapa indikator yang dapat dijadikan ukuran, antara lain adalah:

- a. Tingkat pendapatan keluarga.
- b. Komposisi pengeluaran rumah tangga dengan membandingkan pengeluaran untuk pangan dengan non-pangan.
- c. Tingkat pendidikan keluarga.
- d. Tingkat kesehatan keluarga.
- e. Kondisi perumahan serta fasilitas yang dimiliki dalam rumah tangga

Kesejahteraan dapat diukur dari beberapa aspek kehidupan:

- a. Dengan melihat kualitas hidup dari segi materi, seperti kualitas rumah, bahan pangan dan sebagainya.
- b. Dengan melihat kualitas hidup dari segi fisik, seperti kesehatan tubuh, lingkungan alam, dan sebagainya.
- c. Dengan melihat kualitas hidup dari segi mental, seperti fasilitas pendidikan, lingkungan budaya, dan sebagainya.
- d. Dengan melihat kualitas hidup dari segi spiritual, seperti moral, etika, keserasian penyesuaian, dan sebagainya.

Dalam memahami realitas tingkat kesejahteraan, pada dasarnya terdapat beberapa factor yang menyebabkan terjadinya kesenjangan tingkat kesejahteraan antara lain:

- a. Sosial ekonomi rumah tangga atau masyarakat.
- b. Struktur kegiatan ekonomi sektoral yang menjadi dasar kegiatan produksi rumah tangga atau masyarakat.
- c. Potensi regional (sumberdaya alam, lingkungan dan insfrastruktur) yang mempengaruhi perkembangan struktur kegiatan produksi.

Koperasi Simpan Pinjam

Menurut Rusdianto (2014:51) koperasi simpan pinjam merupakan koperasi yang bergerak dalam bidang pemupukan simpanan dana para anggotanya, untuk selanjutnya dipinjamkan kembali kepada para anggota yang membutuhkan bantuan dana. Koperasi merupakan kumpulan orang yang memiliki tujuan dalam memenuhi kebutuhan ekonomi melalui badan usaha yang dijalankan anggota sebagai pemilik sekaligus pengguna jasa

koperasi. Undang-undang No. 11 Tahun 2018 Pasal 1 Ayat 1 tentang Perizinan Usaha Simpan Pinjam Koperasi menyatakan bahwa koperasi simpan pinjam adalah koperasi yang melaksanakan kegiatan usahanya hanya usaha simpan pinjam. Kegiatan usaha simpan pinjam adalah kegiatan yang dilakukan untuk menghimpun dana dan menyalurkan kembali dana tersebut melalui usaha simpan pinjam dari dan untuk anggota koperasi yang bersangkutan, calon anggota koperasi yang bersangkutan, koperasi yang bersangkutan, koperasi lain atau anggotanya.

Tujuan diadakan koperasi dan Indonesia menggunakan koperasi yaitu untuk membantu meningkatkan kesejahteraan para anggotanya, ada beberapa tujuan koperasi yaitu:

- a. Untuk meningkatkan taraf hidup anggota koperasi dan masyarakat sekitar.
- b. Untuk membantu kehidupan para anggota koperasi dalam hal ekonomi.
- c. Koperasi juga berperan serta dalam membangun tatanan perekonomian nasional.
- d. Bagi usaha kecil, biasanya untuk mendapatkan modal usaha yang ringan dan mengadakan usaha bersama.

Berdasarkan Undang-undang No. 17 Tahun 2012 Pasal 4 tentang tujuan koperasi yaitu koperasi bertujuan meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, sekaligus sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari tatanan perekonomian nasional yang demokratis dan berkeadilan. Fungsi yang penting dari koperasi adalah menetapkan tujuan-tujuan organisasi koperasi dan tugas-tugas konkret koperasi yang harus dilaksanakan oleh perusahaan koperasi dan mengawasi serta mengevaluasi para anggota.

Jadi dapat disimpulkan yaitu dengan koperasi simpan pinjam dalam eksistensi gerakan koperasi sebagai suatu institusi ekonomi diharapkan dapat berperan sebagai mesin penggerak ekonomi nasional sekaligus sebagai pemasukan perekonomian pada anggota koperasi.

Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Abu Huraera (2008:87) mengatakan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah sebuah proses dalam bingkai usaha memperkuat apa yang lazim disebut kemandirian. Proses ini, pada masyarakat perlunya adanya dampingan untuk menemukan alternative solusi masalah tersebut, serta diperlihatkan startegi memanfaatkan berbagi kemampuan yang dimilikinya.

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk menciptakan atau meningkatkan kapasitas masyarakat, baik secara individu maupun berkelompok dalam memecahkan berbagai persoalan terkait upaya peningkatan kualitas

hidup, kemandirian dan kesejahteraannya, (Direktorat Jendral Pemberdayaan Masyarakat dan Desa, 2009: 126). Untuk mengembangkan pemberdayaan ekonomi masyarakat, maka perlu dilakukan penguatan pemilikan faktor-faktor produksi, penguatan penguasaan distribusi dan pemasaran.

Dari uraian atau pendapat para ahli tersebut menurut peneliti dapat diartikan atau didefinisikan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah mengembangkan kemampuan masyarakat agar secara berdiri sendiri memiliki keterampilan untuk mengatasi masalah-masalah mereka sendiri atau mampu mengatasi secara individu. Proses pemberdayaan masyarakat berarti kemampuan seseorang untuk memahami dan mengendalikan keadaan sosial, ekonomi, dalam upaya memperbaiki kedudukannya di masyarakat, dengan kata lain proses pemberdayaan masyarakat adalah setiap usaha pendidikan yang bertujuan untuk membangkitkan kesadaran pada warga masyarakat terhadap perkembangan sosial, ekonomi sehingga pada akhirnya warga masyarakat memiliki kemampuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kedudukannya dalam masyarakat yang berdaya, dan masyarakat dapat sejahtera.

Pemberdayaan masyarakat hendaklah mengarah pada pembentukan kognitif masyarakat yang lebih baik. Kondisi kognitif pada hakikatnya merupakan kemampuan berpikir yang dilandasi oleh pengetahuan dan wawasan masyarakat dalam rangka mencari solusi atas permasalahan yang dihadapi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan menggunakan metode deskriptif. Sebagaimana prosedur perolehan data pada penelitian kualitatif, data deskriptif diperoleh dari observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena penelitian ini merupakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul di Koperasi Serba Usaha Mandiri Kasemen Kota Serang.

Adapun lokasi yang dijadikan objek penelitian yaitu Koperasi Serba Usaha Mandiri (KSUM) beralamat Jl. Raya Banten KM.5 Ling.Sukadana 1 Rt 03/03 Kelurahan Kasemen Kecamatan Kasemen Kota Serang. Telp 081911039347-085319238473. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Maret 2020.

Adapun sumber data ada dua jenis yaitu data primer dan data sekunder. Data primer menurut Sugiyono (2017:308) mengemukakan bahwa sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data. Sumber data primer yang dilakukan oleh peneliti ini diperoleh secara

langsung dari lembaga atau instansi melalui wawancara di lembaga atau instansi tersebut. Data diperoleh melalui wawancara yaitu 2 pengelola koperasi dan 15 anggota koperasi yaitu Heni (40 tahun), Ririn (35 tahun), Elis (38 tahun), Nina Kustinah (40 tahun), Encep. S (50 tahun), Yoyoh (68 tahun), Tatan Kartika (29 tahun), Noni. N (32 tahun), Ferry (43 tahun), Rohayah (52 tahun), Murni (51 tahun), Iis Komaladewi (38 tahun), Ombah (55 tahun), Isnawati (24 tahun), dan M. Syarif (45 tahun). Jumlah semua responden yaitu 17 responden. Sedangkan menurut Sugiyono (2017:308-309) Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen, laporan buku, dan dari informasi lainnya. Peneliti menggunakan data ini untuk memperkuat penemuan dan melengkapi informasi yang telah dikumpulkan melalui wawancara dengan manager Koperasi Serba Usaha Mandiri, Pengelola Koperasi Serba Usaha Mandiri dan anggota koperasi.

Penelitian ini menggunakan langkah-langkah penelitian menurut Sugiyono (2017:224) Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian ini tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan, yaitu: 1) tahap orientasi, 2) tahap eksplorasi, 3) tahap *member check*. Penelitian ini menggunakan pengumpulan data berupa: 1) instrument utama, 2) observasi, 3) wawancara, 4) studi dokumentasi.

Teknik pengolahan data yang dilakukan penelitian yaitu: 1) reduksi data, 2) penyajian data, 3) verifikasi atau kesimpulan.

Untuk menguji keabsahan data menurut Lexy J. Moleong (2012:330), triangulasi adalah teknik keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang di luar data untuk pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data, yaitu dengan triangulasi sumber dan triangulasi teori. Peneliti menggunakan observasi, wawancara dan studi dokumentasi, dengan instrument penelitian tersebut peneliti membandingkan data-data sudah terkumpulkan dan ditemukan sehingga digabungkan menjadi satu simpulan data.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Koperasi Simpan Pinjam Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Anggota Koperasi

Dalam penelitian ini proses pemberdayaan masyarakat dapat dilaksanakan melalui tujuh tahap yaitu: tingkat pendapatan keluarga, pendidikan, fasilitas, kesehatan, bahan pangan, lingkungan budaya dan moral etika.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan kepada para responden tentang proses pemberdayaan masyarakat melalui koperasi simpan pinjam dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Tingkat Pendapatan Keluarga

Menurut Yuliana Sudremi (2007:133) pendapatan merupakan semua penerimaan seseorang berbagai balas jasanya dalam proses produksi atau usaha. Balas jasa tersebut bisa berupa penghasilan, upah, bunga, sewa maupun laba tergantung pada faktor produksi dan usaha yang dilibatkan dalam proses produksi.

Tingkat pendapatan keluarga pada setiap anggota koperasi mendapatkan berbeda-beda penghasilan karena usaha yang didirikannya berbeda-beda. Tingkat pendapatan keluarga memiliki pengaruh besar terhadap kebutuhan ekonomi anggota koperasi, karena mereka merasakan suatu keberhasilan dalam mengelola usaha. Pendapatan yang didapatkan tidak menentukan dengan hasil besar atau kecil setiap harinya atau dalam jangka waktu yang lebih lama. Anggota merasakan tercukupi dari penghasilan yang didapatkan untuk memenuhi kebutuhan terutama untuk makan, minum dan memenuhi fasilitas lainnya.

2. Pendidikan

Menurut Hasbullah (2009:15) pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang untuk kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup yang layak atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.

Tingkat pendapatan keluarga yang mempengaruhi pendidikan yaitu suatu hal yang dilakukan oleh mereka yang mendapatkan penghasilan dengan cara berusaha dengan membiayai pendidikan untuk anak-anak mereka, Tingkat pendidikan pada mereka yaitu SD-SMP dan SMA hanya beberapa. Koperasi Serba Usaha tidak adanya program biaya untuk pendidikan, tetapi ada salah satu anggota melakukan pengajuan peminjaman untuk biaya pendidikan dan mendapatkan pelayanan dengan baik.

Hubungan tingkat pendapatan keluarga dengan pendidikan, yaitu kesadaran orangtua untuk menyekolahkan anaknya pada anggota koperasi dengan rata-rata 90% (sumber:Koperasi Serba Usaha Mandiri) sebagai pedagang, dengan hasil penelitian terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel kesadaran orangtua untuk menyekolahkan anaknya dengan variabel pendidikan, semakin tinggi pula pendidikan orangtua semakin tinggi kesadaran orangtua untuk mensekolahkan anaknya dengan berbagai cara dilakukannya.

3. Fasilitas

Menurut Sammeng dan Andi Mappi (2001:39) fasilitas adalah sarana untuk melancarkan dan memudahkan pelaksanaan fungsi. Fasilitas merupakan komponen individual dari penawaran yang mudah ditumbuhkan atau dikurangi tanpa mengubah kualitas dan model jasa, fasilitas juga alat untuk membedakan program lembaga yang satu dengan pesaing yang lainnya.

Fasilitas untuk rencana kerja Koperasi Serba Usaha Mandiri yaitu adanya unit simpan pinjam dan waserda, dua jenis tersebut disediakan untuk anggota koperasi yang membutuhkan pinjaman modal dan bahan pangan atau sembako. Setiap anggota koperasi, mereka belum sepenuhnya memiliki fasilitas karena dengan keterbatasan penghasilan yang tidak menentu pada setiap harinya, dan memiliki pengeluaran untuk kebutuhan lainnya.

4. Kesehatan

Menurut Robert.H.Brook (2017:585) Kesehatan adalah sebuah sumber daya yang dimiliki semua manusia dan bukan merupakan suatu tujuan hidup yang perlu dicapai. Kesehatan tidakn terfokus kepada fisik yang bugar tetapi meliputi jiwa yang sehat dimana individu dapat bersikap toleran dan dapat menerima perbedaan.

Program kesehatan di Koperasi Serba Usaha Mandiri pada tahun 2019 tidak termasuk dalam rencana kerja atau Rencana Anggota Tahunan (RAT), Koperasi Serba Usaha Mandiri hanya memberitahukan kepada seluruh anggota koperasi agar tetap menjaga kesehatan guna kesejahteraan anggota koperasi dan rencana kerja. Seluruh anggota mereka tidak mengetahui adanya program kesehatan yang ada di Koperasi Serba Usaha Mandiri, karena ada program yang tidak termasuk dalam RAT.

5. Bahan Pangan

Menurut Herman Sulaiman (2013:3) menyatakan bahwa semua bahan makanan adalah segala segala sesuatu yang dapat diolah menjadi makanan. Jenis-jenis bahan makanan termasuk kualitas, sifat bahan, daya simpan dan kegunaan bahan-bahan makanan. Kualitas bahan pangan atau makanan itu sangat tergantung dari kualitas bahan makanan yang digunakan.

Terkait kebutuhan pokok atau bahan pangan untuk memenuhi kebutuhan para anggota koperasi sudah disediakan oleh Koperasi Serba Usaha Mandiri di Waserda yaitu fasilitas yang ada di koperasi. Harga bahan pangan di waserda memiliki harga terjangkau dan memiliki perbedaan harga

dengan toko lainnya, perbedaan sekitar 3-5% yaitu Rp. 2.000-5.000.

Bahan pangan sangat diutamakan untuk anggota koperasi dalam memenuhi kebutuhannya, ada beberapa anggota koperasi yang melakukan pembelian bahan pangan atau kebutuhan bahan untuk usahanya di waserda, mereka yang mendirikan usaha berbeda kebutuhan untuk memenuhi usahanya tidak semua bahan di waserda ada, dan anggota koperasi dapat melakukan tebus harga murah untuk bahan pangan setiap pembahian SHU.

6. Lingkungan Budaya

Menurut Hawkins (2012:65) mengatakan bahwa budaya adalah suatu kompleks yang meliputi pengetahuan, keyakinan, seni, moral, adat istiadat serta kemampuan dan kebiasaan lain yang dimiliki manusia sebagai bagian dari masyarakat.

Lingkungan budaya pada Koperasi Serba Usaha Mandiri masyarakat merasakan terbantu dengan adanya koperasi di Kecamatan Kasemen dengan tidak memiliki bunga dan mendapatkan respon dengan baik sehingga memiliki pengaruh besar terhadap kinerja yang ada di koperasi. Pada setiap anggota koperasi memiliki lingkungan dan budaya masing-masing dalam menjalankan usaha, setiap usaha yang dijalankan tentunya tidak mudah dengan pengaruh lingkungan mereka yaitu yang memiliki pesaing dalam berdagang, sehingga mempengaruhi pada keuntungan atau penghasilan mereka yang tidak menentu setiap harinya.

7. Moral Etika

Menurut Syahidin (2009:239) moral merupakan penjabaran nilai, tetapi tidak seoperasional etika, moral ialah hal-hal yang berhubungan dengan larangan dan tindakan yang membicarakan salah dan benar oleh karena itu moral selalu mengacu kepada baik buruknya manusia sebagai manusia (Budiningsih, 2008:24).

Moral dan etika merupakan tindakan baik buruknya seseorang terhadap penilaian. Sehingga setiap pengelola dan anggota koperasi harus memiliki rasa tanggung jawab dan kesadaran terhadap Koperasi Serba Usaha Mandiri dalam kinerja maupun pembayaran. Moral etika sangat mencontohnya pada seseorang yang memiliki perilaku baik, sehingga ini dapat dicontoh oleh pengelola ataupun anggota koperasi harus selalu berkontribusi sehingga mendapatkan pelayanan dengan baik, dan jika ada dari mereka atau anggota koperasi yang tidak memiliki tanggung jawab atau tindakan buruk, Koperasi Serba Usaha Mandiri memberikan peringatan berupa tidak dapat melakukan pengajuan dalam

peminjaman dan ini merupakan tindakan adil untuk anggota yang lainnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil Simpan pinjam dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi anggota koperasi dalam tingkat pendapatan keluarga, pendidikan, fasilitas, kesehatan, bahan pangan, lingkungan budaya, dan moral etika. Tingkat pendapatan keluarga terhadap anggota koperasi memiliki pengaruh besar untuk memenuhi kebutuhan setiap para anggota koperasi, usaha yang dijalankan para anggota berbeda-beda tetapi 70% (sumber: Koperasi Serba Usaha Mandiri) mendirikan usaha berjualan atau dagang dengan memiliki penghasilan yang berbeda dan tidak menentu untuk setiap harinya, dari tingkat pendapatan keluarga memiliki peran penting untuk membiayai sekolah karena mereka sebagian besar hasil yang didapatkan untuk kebutuhan sehari-hari dan biaya pendidikan. Upaya untuk memenuhi keberhasilan dalam usaha para anggota yaitu memiliki fasilitas untuk mendukung usahanya agar dapat berjalan terus. Berbeda dengan bahan pangan yang selalu dibutuhkan oleh setiap para anggota koperasi untuk kebutuhan sehari-hari atau untuk kebutuhan usahanya, bahan pangan juga sudah disediakan dan difasilitasi oleh Koperasi Serba Usaha Mandiri dengan adanya waserda dengan memiliki harga yang berbeda sampai dengan 3-5% (sumber: Koperasi Serba Usaha Mandiri). Lingkungan masyarakat sekitar adanya Koperasi Serba Usaha Mandiri sangat terbantu dalam melakukan pengajuan peminjaman ketika memiliki masalah dalam hal ekonomi dan berpengaruh besar juga pada moral etika pada setiap pengelola maupun anggota koperasi untuk memiliki kesadaran untuk saling menghormati dan menghargai kepada sesama.

Saran

Hasil Koperasi Simpan Pinjam dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Anggota Koperasi di Koperasi Serba Usaha Mandiri Kasemen. Sudah dirasakan oleh beberapa anggota koperasi yang memiliki usahanya berjalan terus dan mendapatkan keuntungan, tetapi lebih baik dengan adanya pelatihan khusus untuk meningkatkan dan mengembangkan anggota koperasi, sehingga anggota koperasi tidak hanya mengandalkan penghasilan usahanya, dan menyediakan fasilitas yang lainnya untuk kebutuhan usaha dan melengkapi rencana kerja di Koperasi Serba Usaha Mandiri. Baik pula program kesehatan untuk masuk setiap rencana kerja pada setiap tahunnya, agar anggota koperasi merasakan harapan besar mereka terlaksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Chamsyah, A. S. (2008). *Perkembangan dan Prospek kemandirian pangan*. Bandung: PT Citra Praya.
- Huraerah, A. (2011). *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat*. Bandung: Humaniora.
- Hasbullah. (2009). *Dasar-dasar ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hawkins, P. (2012). *Creating a Coaching Culture*. New York: Bell and Bain Ltd
- J. Moleong, L. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rusdianto. (2010). *Akuntansi Koperasi Edisi Kedua*. Jakarta: Erlangga
- Sammeng, d. Andi Mappi. (2001). *Cakrawala Pariwisata*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sugiyono. (2017). *Penelitian Pendidikan Kauntitatif, Kualitatif, dan RD*. Bandung: Alfabeta.
- Sulaiman, Herman. (2013). *Pengetahuan Penanganan Bahan Makanan dan Permasalahannya*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Suud, M. (2006). *Orientasi Kesejahteraan Sosial*. Jakarta: Prestasi Pusaka
- Syahidin. (2009). *Moral dan Kognisi Islam*. Bandung: CV Alfabeta.